

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah media setiap perusahaan yang digunakan untuk disampaikan kepada pihak berkepentingan, berisi seluruh informasi yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Pihak berkepentingan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar mengambil langkah keputusan ekonomi mereka. Sebagai dasar pengambilan langkah keputusan, laporan keuangan diharuskan menggambarkan kondisi perusahaan secara nyata dalam keadaan sebenarnya. Sehingga diperlukan auditor sebagai pihak independen terpercaya yang memeriksa kewajaran laporan keuangan. Selain itu, auditor juga bertanggung jawab mengevaluasi kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Dengan terjadinya perlambatan ekonomi global sejak tahun 2012, sangat berdampak pada seluruh perusahaan di Indonesia. Dampak tersebut dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang cenderung menurun, hal ini bukan hanya merugikan perusahaan namun juga dapat mengancam kelangsungan hidup mereka.

Auditor diharapkan mampu memberikan suatu '*early warning*' kepada para investor atas kemungkinan kegagalan keuangan perusahaan menurut Chen dan Church (1992, dalam Praptitorini dan Januarti, 2009, h 2) sehingga auditor harus mempertimbangkan kemungkinan kelangsungan hidup perusahaan dalam menyusun suatu laporan audit. Jika auditor menemukan kesangsian besar atas kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan, auditor bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Menurut Venuti (2007) dalam Praptitorini dan Januarti (2014) disebutkan bahwa tanggung jawab tersebut kerap memberikan dilema bagi auditor, salah satunya karena *self-fulfilling prophecy* bahwa opini tersebut justru akan mempercepat kebangkrutan. Namun, menurut Harris dan Merianto (2015, h 1) opini

audit *going concern* juga dapat menjadi upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah dan mencegahnya dari kebangkrutan.

Dalam hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa faktor keuangan yang mengindikasikan kemungkinan kebangkrutan perusahaan dan menjadi ancaman kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sehingga beberapa faktor keuangan tersebut dijadikan auditor sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan opini audit. Selain beberapa faktor keuangan tersebut, terdapat hasil penelitian lain yang menyatakan terdapat beberapa faktor non keuangan yang juga berpengaruh bagi auditor dalam memberikan opini audit, khususnya opini audit *going concern*. Beberapa faktor keuangan maupun non keuangan tersebut yang dapat dikaji, seperti: *debt default*, opini audit tahun sebelumnya serta ukuran perusahaan.

Debt default adalah kegagalan perusahaan dalam membayar pokok utang dan/atau bunganya ketika sudah jatuh tempo Chen dan Church (1992 dalam Praptitorini dan Januarti). Menurut SA Seksi 341, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang atau perjanjian serupa dan restrukturisasi perjanjian utang dapat mengindikasikan kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan auditor saat mengevaluasi kemampuan perusahaan tersebut dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut beberapa penelitian yang telah dikaji oleh Praptitorini dan Januarti (2007), Astuti dan Darsono (2012), serta Haris dan Merianto (2015) menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan Azizah (2014) dan Diyanti (2010) menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya yaitu opini yang diberikan oleh auditor pada laporan auditnya kepada perusahaan yang diaudit dalam satu tahun sebelum tahun berjalan. Jika perusahaan yang telah diaudit sebelumnya menerima opini audit *going concern* oleh auditor, maka perusahaan tersebut dinyatakan memiliki masalah yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup di tahun selanjutnya. Dengan demikian, manajemen selaku pelaksana perusahaan diharuskan memiliki rencana untuk memperbaiki dan mengatasi masalah yang terjadi. Namun, jika tidak ada rencana

perbaikan oleh manajemen, atau terdapatnya rencana perbaikan yang tidak direalisasikan, maka kemungkinan auditor memberikan opini audit yang sama dalam tahun berjalan akan semakin besar. Menurut beberapa penelitian yang telah dikaji oleh Harris dan Merianto (2015) serta Fahmi (2015) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan Krissindiastuti dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan menyatakan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dilihat dari beberapa proksi yaitu total aset, penjualan, kapitalisasi pasar dan lainnya. Jika nilai aset perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut sudah berada pada tingkat keamanan dalam menjalankan usaha pengoperasiannya, dengan demikian perusahaan mempunyai kemungkinan yang cukup baik dalam jangka waktu yang panjang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Widyantari (2010) dalam Harris dan Merianto (2015) h 6). Menurut penelitian yang telah dikaji oleh Diyanti (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan Sari (2012) dan Harris dan Merianto (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil berbeda-beda dari beberapa penelitian dengan variabel yang sama yang sudah dikaji terdahulu dan juga saran peneliti sebelumnya, yang menjadikan latar belakang masalah untuk menjadi peneliti selanjutnya yang meneliti pengaruh dari faktor keuangan serta non keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Harris dan Merianto (2015), dengan perbedaan dalam periode pengamatan serta sampel penelitian. Periode pengamatan yang diteliti yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, sehingga data yang diteliti lebih baru dan dapat menyatakan kesegaran hasil penelitian.

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor pertambangan karena sektor ini sangat terkena dampak dari perlambatan ekonomi global. Berdasarkan yang dikutip dari laman *www.market.bisnis.com*, yaitu berkurangnya permintaan ekspor sejak semester 1 tahun 2012 berdampak pada menurunnya harga komoditas. Hal itu

menyebabkan kinerja pada sektor pertambangan mengalami penurunan. Apalagi dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 2014 yang melarang perusahaan pertambangan untuk menjual bijih mineral dalam bentuk mentahan, termasuk bauksit, ke luar negeri, dan mengharuskan perusahaan untuk mengelola dan memurnikan hasil tambang tersebut di dalam negeri. Peraturan tersebut mempengaruhi kegiatan usaha dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk menguji kemungkinan faktor keuangan dan faktor non keuangan yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* oleh perusahaan, dengan judul **"PENGARUH *DEBT DEFAULT*, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)."**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang sudah dinyatakan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan yang diperlihatkan melalui beberapa pertanyaan yaitu :

1. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu mendapatkan bukti empiris atas :

1. Menguji pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*

2. Menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*
3. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diterima dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi praktisi audit atau auditor, dapat membantu menyediakan jasa audit yang independen dan berkualitas utamanya dalam mendeteksi kemungkinan kebangkrutan, serta mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*
2. Bagi investor, sebagai dasar pengetahuan dalam pengambilan keputusan investasi
3. Bagi kreditur, sebagai dasar pengetahuan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi tambahan atas penelitian serupa khususnya yang berhubungan dengan opini audit *going concern*.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada variable pengujian yaitu dua variabel keuangan (*debt default* dan ukuran perusahaan) serta satu variabel nonkeuangan (opini audit tahun sebelumnya). Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sedang mengalami masalah keuangan, karena menurut Mckeown, Mutchler dan Hopwood (1991) pada dasarnya auditor tidak akan pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang sehat.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab dibagi menjadi sub bab, hal ini dimaksudkan agar lebih jelas dan mudah dipahami yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya berupa landasan teori sebagai dasar pembahasan masalah dan acuan dalam melakukan penelitian, pembahasan tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, model konseptual pada umumnya, serta hipotesis penelitian. Landasan teori meliputi teori keagenan, opini audit *going concern*, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode atau desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang profil perusahaan, deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, interpretasi hasil, serta pembahasan atau argumentasi atas hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam melakukan penelitian, serta implikasi manajerial.